

## HUBUNGAN KEIKUTSERTAAN KELAS IBU HAMIL DENGAN PERSIAPAN MENGHADAPI PERSALINAN DI FASILITAS KESEHATAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTAKALER SUMEDANG

Yeti Hernawati<sup>1\*</sup>, Meylina Nurul Zakiah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada, Bandung, Indonesia

\*Korespondensi : hernawati.yeti@gmail.com

### ABSTRACT

*The implementation of prenatal classes and the Childbirth Planning and Complication Prevention Program (P4K) aims to reduce maternal and child mortality. The implementation of prenatal classes at the Kotakaler Health Center has not yet reached the target. The achievement of the implementation of prenatal classes in 2022 was 68%. This figure has increased compared to 2021 which was only 62% although it is still below the target of 95%. The purpose of this study was to determine the relationship between participation in prenatal classes and preparation for childbirth at health facilities in the work area of the Kotakaler Health Center, Sumedang Regency. The research design was cross-sectional. The population in this study were 48 pregnant women in the third trimester. The sampling technique for this study was total sampling. Univariate and bivariate data analysis used chi-square. Pregnant women actively participated in prenatal classes as many as 27 respondents (56.3%), pregnant women were ready to face childbirth as many as 22 respondents (62.9%). The results of the bivariate analysis showed a relationship between participation in prenatal classes and preparation for childbirth at health facilities in the work area of the Kotakaler Sumedang Health Center. The researcher suggests that health centers and midwives vary the implementation of prenatal classes by adding interesting activities such as games or video performances so that participants are interested and can easily understand the material and can be open to discussion and increase the number of class times in the prenatal class program so that all pregnant women can attend prenatal classes in each RW in the Kotakaler Village.*

**Keywords** : Pregnant women's class, Childbirth, Trimester 3, P4K

### PENDAHULUAN

Program KIA menjadi fokus utama dalam pelayanan kesehatan terutama bagi Puskesmas. Berdasarkan Permenkes No. 43 Tahun 2019, Puskesmas merupakan layanan kesehatan tingkat dasar yang berkewajiban melaksanakan layanan program KIA baik secara promotif dan preventif. Tujuan adanya program pelayanan KIA yaitu untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi<sup>1</sup>.

Kegiatan Program KIA meliputi K4 yang harus sebesar 95%, cakupan pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan

yang memiliki kompetensi kebidanan sebesar 90%, cakupan pelayanan nifas sebesar 90%, cakupan ibu hamil dengan resiko tinggi yang dirujuk sebesar 100%, cakupan kunjungan neonatus sebesar 90%, cakupan kunjungan bayi sebesar 90%, dan cakupan bayi berat lahir rendah / BBLR yang ditangani sebesar 100%, pelaksanaan kelas ibu hamil sebesar 90%<sup>2,3</sup>.

Beberapa kegiatan pelaksanaan program KIA di Puskesmas Kotakaler Kabupaten Sumedang belum mencapai target diantaranya adalah kelas ibu hamil. Capaian pelaksanaan kelas ibu hamil pada tahun 2022 sebesar 68%

Desa/Kel yang melaksanakan kelas ibu hamil. Angka ini ada kenaikan dibandingkan tahun 2021 yang hanya sebesar 62% walaupun masih dibawah dari target sebesar 95%<sup>4</sup>.

Persentase capaian kelas ibu hamil yang ditargetkan oleh Kemenkes hingga tahun 2025 adalah 89% kehadiran ibu hamil di setiap wilayah dalam mengikuti kelas ibu hamil<sup>5</sup>. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan atau tenaga kesehatan dengan menggunakan paket kelas ibu hamil yaitu buku KIA, flip chart (lembar balik)<sup>6</sup>. Dampak yang akan terjadi jika ibu hamil tidak aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil adalah Kurangnya kesadaran ibu mengenai pentingnya kesehatan, gizi, risiko tinggi ibu selama kehamilan akan berakibat pada kurangnya sebuah usaha yang dilakukan dalam pencegahan permasalahan kehamilan. Keadaan ini akan berdampak pada anak yang dilahirkan serta pertumbuhannya<sup>7</sup>.

Pelaksanaan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) mempunyai tujuan menurunkan kematian ibu dan kematian anak. Kelas ibu hamil merupakan sarana bagi ibu hamil dan keluarga untuk belajar bersama tentang kesehatan ibu hamil yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka dalam kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dan keluarga mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca persalinan, pencegahan komplikasi, perawatan bayi baru lahir dan aktivitas fisik atau senam ibu hamil<sup>5</sup>.

Salah satu materi yang disampaikan pada kelas ibu hamil adalah Persiapan persalinan. Persiapan persalinan adalah rencana tindakan

yang dibuat oleh ibu, anggota keluarga, dan bidan, rencana ini tidak harus dalam bentuk tertulis dan biasanya memang tidak tertulis. Rencana ini lebih hanya sekedar diskusi untuk memastikan bahwa ibu menerima asuhan yang diperlukan. Dengan adanya rencana persalinan akan mengurangi kebingungan dan kekacauan pada saat persalinan, serta meningkatkan kemungkinan ibu akan menerima asuhan yang sesuai dan tepat waktu<sup>8</sup>.

Hasil penelitian Wahyuningsih dan Wintoro (2019) menyatakan bahwa ada hubungan antara keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil dengan persiapan menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Karangnom Klaten. Pemahaman yang diperoleh dari pelaksanaan kelas ibu hamil tersebut dapat membuat ibu lebih siap dalam menghadapi persalinan<sup>9</sup>.

Ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil secara rutin akan meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Hal ini tentunya akan mengarah pada kesiapan ibu baik secara fisik maupun mental, sehingga ibu mempunyai kesiapan yang baik dalam menghadapi persalinan. Ibu akan mempersiapkan segala keperluan yang berkaitan dengan persalinan sesuai dengan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi seperti tempat persalinan, penolong persalinan, transportasi, dana, calon donor darah, pendamping, rencana kontrasepsi, serta perlengkapan ibu dan bayi sendiri. Kesiapan persalinan yang ibu miliki akan membantu ibu untuk lebih mantap menghadapi persalinannya dengan lancar,

percaya diri, dan tidak merasa cemas sehingga terhindar dari risiko kegawatdaruratan<sup>10</sup>.

Hasil survey awal yang dilakukan pada 10 ibu hamil yang berkunjung ke Posyandu Aster, 5 orang ibu hamil yang tidak secara rutin mengikuti kelas ibu hamil belum bisa mempersiapkan rencana persalinannya, 3 ibu hamil yang selalu mengikuti kelas ibu hamil sudah bisa menyatakan kesiapaannya dalam rencana persalinannya dan 2 ibu hamil yang tidak mengikuti kelas ibu hamil menjawab tidak punya persiapan apa-apa dalam rencana persalinannya. Sampai saat ini belum diadakan penelitian hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan persiapan menghadapi persalinan di fasilitas Kesehatan wilayah kerja Puskesmas Kotakaler Kabupaten Sumedang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengukuran keikutsertaan ibu hamil trimester III dalam kelas ibu hamil dan persiapan menghadapi persalinan dilakukan pada waktu yang bersamaan dengan menggunakan kuesioner

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan, dimulai dari Juni sampai Juli tahun 2024. Lokasi penelitian akan dilakukan di Puskesmas Kotakaler.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Kotakaler pada bulan Juni 2024 yaitu sebanyak 48 orang. Sampel penelitian yang diambil yaitu seluruh ibu hamil trimester III yang ada di wilayah kerja Puskesmas  
*Jurnal Penelitian Kesehatan STIKes Dharma Husada*

Kotakaler. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan *total sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel<sup>26</sup>. Sampel penelitian yang diambil yaitu sebanyak 48 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan kuesioner untuk mejaring data keikutsertaan kelas ibu hamil dan persiapan menghadapi persalinan. Data keikutsertaan kelas Ibu hamil dilihat dari kehadiran ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil dalam buku KIA yang diisi oleh bidan atau kader posyandu tempat ibu hamil tinggal. Penilaian keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil dilihat jumlah pertemuan yang dihadiri. Pertemuan kelas ibu hamil yang sesuai dengan Pedoman Kelas Ibu Hamil dilakukan 4 kali pertemuan selama hamil.

Kuesioner kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di fasilitas kesehatan mengacu kepada perencanaan persiapan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) dengan pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan. Untuk pertanyaan kesiapan persalinan diberi skor jawaban nilai 0 bila tidak ada jawaban yang pasti seperti tidak tahu atau belum ada dari persiapan persalinan dan nilai 1 bila jawaban ibu hamil jelas dalam persiapan persalinan seperti perencanaan persalinan akan dilakukan oleh bidan desa setempat.

Metode Pengumpulan data dengan cara :  
1) identifikasi jumlah ibu hamil trimester III yang ada di wilayah Kerja Puskesmas Kotakaler. 2) Menghitung keikutsertaan ibu

hamil dalam kelas ibu hamil menggunakan data sekunder yaitu daftar absensi saat mengikuti kelas hamil. Keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil dibagi menjadi dua, yaitu: kategori aktif, jika jumlah kehadiran mengikuti kelas ibu hamil  $\geq 4x$  pertemuan, kategori tidak aktif, jika jumlah kehadiran mengikuti kelas ibu hamil  $< 4x$ .

Daftar tilik kesiapan menghadapi persalinan digunakan untuk mengukur kesiapan menghadapi persalinan, Kuesioner yang digunakan mengacu pada lembar amanat persalinan dalam buku KIA serta hasil penelitian Arneni, dkk, (2018) yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan. Pertanyaan kesiapan persalinan diberi skor nilai 0 bila tidak ada jawaban yang pasti seperti tidak tahu atau belum ada dari persiapan persalinan dan nilai 1 bila jawaban ibu hamil jelas dalam persiapan persalinan seperti perencanaan persalinan akan dilakukan oleh bidan desa setempat. Ibu hamil dikatakan siap dalam menghadapi persalinan jika memenuhi minimal 8 indikator kesiapan persalinan dan dikatakan tidak siap jika skor kurang dari 8 indikator.

Analisa data yang digunakan : 1) Analisis univariat untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, digambarkan dengan distribusi frekuensi dan presentase setiap variabel. 2)

Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan persiapan menghadapi persalinan. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square*. Uji *Chi square*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil di Fasilitas Kesehatan Wilayah Kerja Puskesmas Kotakaler Sumedang

Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Aktif	21	43,7
Aktif	27	56,3
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 keikutsertaan kelas ibu hamil, lebih banyak responden yang aktif mengikuti kelas ibu hamil (56,3%), daripada tidak aktif (43,7%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Persiapan Menghadapi Persalinan di Fasilitas Kesehatan Wilayah Kerja Puskesmas Kotakaler Sumedang

Persiapan Menghadapi Persalinan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Siap	23	47,9
Siap	25	52,1
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 2 jumlah ibu hamil yang siap menghadapi persalinan (52,1%), sedikit lebih banyak dari yang dinyatakan kurang siap sebanyak (47,9%).

**Tabel 3** Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil dengan Persiapan Menghadapi Persalinan di Fasilitas Kesehatan Wilayah Kerja Puskesmas Kotakaler Sumedang

Keikutsertaan Kelas Ibu	Persiapan Menghadapi Persalinan						<i>p value</i>
	Tidak Siap		Siap		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Aktif	15	71,4	6	28,6	21	100,0	0,010
Aktif	8	29,6	19	70,4	27	100,0	
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>47,9</b>	<b>25</b>	<b>52,1</b>	<b>48</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 3 dari total 21 responden yang keikutsertaan kelas ibu hamilnya tidak aktif, 15 atau (71,4%) responden tidak siap menghadapi persalinan dan 6 atau (28,6%) responden siap dalam menghadapi persalinan, dari total 27 responden yang keikutsertaan kelas ibu hamilnya aktif, 19 atau (70,4%) responden siap dalam menghadapi persalinan dan 8 atau (29,6%) responden tidak siap.

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,010 pada tingkat pengetahuan 95% dengan  $\alpha=0.05$ . Dengan demikian, *p-value* 0,010 < 0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan persiapan menghadapi persalinan di fasilitas kesehatan wilayah kerja Puskesmas Kotakaler Sumedang.

## PEMBAHASAN

### Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Kotakaler

Hasil penelitian ini diperoleh sebagian besar ibu hamil aktif mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 27 responden (56,3%) sedangkan ibu hamil yang tidak aktif mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 21 responden (43,8%).

Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan jumlah peserta maksimal 10 orang dengan usia kehamilan antara 4

minggu s/d 36 minggu (menjelang persalinan). Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan (Kemenkes RI, 2016).

Mengikuti kelas ibu hamil dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan ibu, semakin besar peningkatan pengetahuan ibu akan memberi dampak pada perubahan sikap seseorang. Pengetahuan tentang persalinan yang didapatkan melalui kelas ibu hamil akan menentukan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan (Kartini, 2012). Ibu hamil yang pernah mengikuti kelas ibu hamil mengalami peningkatan kesiapan dalam menghadapi persalinan. Hal ini terjadi karena kesiapan ibu hamil dilandasi oleh pengetahuan dan pengalaman yang ibu hamil dapatkan selama mengikuti kelas ibu hamil (Susianti, 2014).

Kelas ibu hamil berpengaruh terhadap praktik P4K. Materi mengenai P4K diberikan pada pertemuan pertama kelas ibu hamil. Materi dalam P4K meliputi tafsiran persalinan, penolong persalinan, tempat persalinan, pendamping persalinan, transportasi, calon donor darah, dana persalinan, dan kontrasepsi pasca persalinan. Materi mengenai P4K

diberikan melalui diskusi, tanya jawab, dan berbagi pengalaman antar peserta kelas antenatal dan fasilitator dengan media buku kesehatan ibu dan anak. Melalui kelas ibu hamil, ibu hamil menjadi lebih aktif dalam mempersiapkan persalinan sesuai dengan P4K (Faiza, 2016).

Kelas persiapan persalinan, persiapan persalinan, persiapan bidan dan tenaga kesehatan, serta dukungan sosial adalah hal-hal yang dibutuhkan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan dengan pengalaman yang positif. Ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil secara rutin akan percaya bahwa persalinan yang akan dihadapi memerlukan persiapan. Hal ini tentunya akan mengarah pada kesiapan ibu untuk menghadapi persalinan baik secara fisik maupun mental, sehingga ibu mempunyai kesiapan yang baik dalam menghadapi persalinan. Ibu akan mempersiapkan segala keperluan yang berkaitan dengan persalinan sesuai dengan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi seperti tempat persalinan, penolong persalinan, transportasi, dana, calon donor darah, pendamping, rencana kontrasepsi, serta perlengkapan ibu dan bayi sendiri. Kesiapan persalinan yang ibu miliki akan membantu ibu untuk lebih mantap menghadapi persalinannya dengan lancar, percaya diri, dan tidak merasa cemas sehingga terhindar dari risiko kegawatdaruratan (Farahat, 2015).

### **Persiapan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan di Puskesmas Kotakaler**

Hasil penelitian ini diperoleh sebagian besar ibu hamil telah siap dalam menghadapi persalinan sebanyak 25 responden (52,1%) sedangkan ibu hamil yang tidak siap dalam menghadapi persalinan sebanyak 23 responden (47,9%).

Persiapan persalinan bertujuan untuk menyiapkan semua kebutuhan selama kehamilan maupun proses persalinan. Persiapan persalinan adalah segala sesuatu yang disiapkan dalam hal menyambut kelahiran anak oleh ibu hamil. Kesiapan persalinan membantu memastikan bahwa ibu hamil dapat mencapai pelayanan persalinan profesional ketika persalinan dimulai dan mengurangi penundaan ketika ibu hamil mengalami komplikasi kebidanan.<sup>13</sup>

Upaya pemerintah untuk mengurangi AKI dan meningkatkan kesejahteraan ibu adalah program kelas antenatal dan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) yang dapat dilaksanakan secara komprehensif dan berkesinambungan. Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi adalah suatu kegiatan yang difasilitasi oleh bidan di Desa dalam rangka peningkatan peran aktif suami, keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi bagi ibu hamil dengan menggunakan stiker sebagai media notifikasi sasaran dalam rangka meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir.<sup>8</sup>

Pelaksanaan kelas ibu hamil mengenai persiapan persalinan, khususnya P4K bermanfaat dalam hal persiapan ibu dalam menghadapi persalinan baik secara fisik maupun psikologis. Kelas ibu hamil dapat meningkatkan persiapan ibu dalam menghadapi persalinan, karena persiapan ibu hamil dilandasi oleh pengetahuan dan pengalaman yang ibu hamil dapatkan selama mengikuti kelas ibu hamil (Susianti, 2014).

### **Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil dengan Persiapan Menghadapi Persalinan di Fasilitas Kesehatan Wilayah Kerja Puskesmas Kotakaler Sumedang**

Hasil penelitian ini diperoleh sebagian besar ibu hamil aktif mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 27 responden (56,3%) sedangkan ibu hamil yang tidak aktif mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 21 responden (43,8%) dan Hasil persiapan menghadapi persalinan sebanyak 25 responden (52,1%) sedangkan ibu hamil yang tidak siap dalam menghadapi persalinan sebanyak 23 responden (47,9%).

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,010 pada tingkat pengetahuan 95% dengan  $\alpha=0.05$  dengan demikian, *p-value*  $0,010 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan persiapan menghadapi persalinan di fasilitas kesehatan wilayah kerja Puskesmas Kotakaler Sumedang.

Keikutsertaan kelas ibu hamil memiliki tujuan guna meningkatkan pengetahuan serta keterampilan ibu hamil dalam hal kehamilan, persalinan, menyusui atau nifas, KB atau keluarga berencana, cara menangani

komplikasi, merawat bayi baru dilahirkan maupun aktivitas fisik. Dengan keikutsertaan dalam kelas ibu hamil memiliki manfaat yang besar guna meningkatkan pengetahuan dengan cara mendapatkan informasi mengenai kesehatan untuk ibu serta anak (Wahyuni and Sihombing, 2020).

Hasil penelitian sejalan dengan Kaspirayanti yang menggambarkan bahwa masih banyak ibu hamil yang tidak mengikuti kelas ibu hamil yang memiliki segudang manfaat dimasa kehamilan (Kaspirayanthi, Suarniti and Somoyani, 2019). Kelas ibu hamil akan memberikan keterampilan serta pengetahuan yang pada akhirnya berdampak pada perilaku, pola hidup semasa kehamilan (Yuni and Sulidah, 2018) (Kaspirayanthi, Suarniti and Somoyani, 2019).

Merupakan hal yang penting bagi ibu untuk mengikuti kelas ibu hamil guna mendeteksi dini jika ada faktor risiko yang muncul pada ibu atau bayi selain itu juga dapat menambah pengetahuan maupun terbentuknya perubahan perilaku ibu hamil maupun keluarga (Baroroh, Jannah and Meikawati, 2017). Dengan peningkatan pengetahuan serta perubahan perilaku pada ibu atau keluarga dapat menambah kesadaran atau kepedulian mengenai pentingnya akan sebuah perawatan kesehatan semasa kehamilan serta mengenali tanda komplikasi pada saat kehamilan atau persalinan (Liska and Ruhayati, 2018).

Keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil berpengaruh pada pengetahuan juga sejalan dengan penelitian Kaspirayanti pada tahun 2019. Pengetahuan yang kurang mengenai kelas ibu hamil akan berdampak pada minat

yang kurang untuk ikut dikelas ibu hamil (Kaspirayanthi, Suarniti and Somoyani, 2019). Ibu hamil kurang berminat dengan alasan waktu istirahat akan terbuang jika ikut kelas ibu hamil, pemeriksaan kehamilan bisa dilakukan dibidan dan hal ini juga sudah cukup, ibu hamil juga berfikir bahwa program kelas tersebut tidak mampu membantu dalam mencari atau mendapatkan solusi atau alternatif dalam kehamilan maupun perencanaan persalinan, ibu juga beranggapan jika kelas ibu hamil yang diikuti tidak dapat menambah pengetahuan mengenai kehamilan (Lieskusumastuti and Setyorini, 2021).

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi adalah suatu kegiatan yang difasilitasi oleh bidan di Desa dalam rangka peningkatan peran aktif suami, keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi bagi ibu hamil dengan menggunakan stiker sebagai media notifikasi sasaran dalam rangka meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir.<sup>8</sup>

Hasil penelitian Susianti (2014) pelaksanaan kelas ibu hamil mengenai persiapan persalinan, khususnya P4K bermanfaat dalam hal persiapan ibu dalam menghadapi persalinan baik secara fisik maupun psikologis. Kelas ibu hamil dapat meningkatkan persiapan ibu dalam menghadapi persalinan, karena persiapan ibu hamil dilandasi oleh pengetahuan dan pengalaman yang ibu hamil dapatkan selama mengikuti kelas ibu hamil.

## KESIMPULAN

Keikutsertaan ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil termasuk kedalam kategori aktif sebanyak 27 responden (56,3%). Persiapan Ibu hamil dalam menghadapi persalinan termasuk dalam kategori siap sebanyak 25 responden (52,1%).

Ada hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan persiapan menghadapi persalinan di fasilitas kesehatan wilayah kerja Puskesmas Kotakaler Sumedang.

## REFERENSI

1. Kementrian Kesehatan RI. *Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Kementrian Kesehatan RI; 2019.
2. Kementrian Kesehatan RI. *Permenkes Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pelayanan Kesehatan Di Kabupaten/Kota*. Kementrian Kesehatan RI; 2019.
3. Ruswan. Pelaksanaan Program Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Polonia Medan Tahun 2018. Published online 2018. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/13378>
4. Puskesmas Kotakaler. *Laporan Program KIA Puskesmas Kotakaler Tahun 2023*; 2024.
5. Kementrian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*; 2023.
6. Mardha MS, Panjaitan ISM. Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Keikutsertaan Dalam Kelas Senam Hamil Di Rumah Sakit Colombia Asia Article history: Accepted 26 Maret 2020 Address : Available online 25 April 2020 Email : Phone : kehamilan menjadi meningkat . Program yang diselenggarakan. *Wind Heal J Kesehat*. 2020;3(2):168-175.

7. Ranny Septiani. Pengetahuan, Sikap Ibu Hamil Dan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Kelas Ibu hamil di Puskesmas Kota Metro Lampung. *Pap Knowl Towar a Media Hist Doc 12-26*. Published online 2020.
8. Kementrian Kesehatan RI. *Pedoman Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Dengan Stiker*. Kementrian Kesehatan RI; 2016.
9. Astri Wahyuningsih PDW. Hubungan keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil dengan persiapan menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Karang Anom Klaten. *Involusi Kebidanan*. 2019;011:1-23.
10. Hussain Faraha A, El Sayed Mohamed H, Abd Elkader S, El-Nemer A. Effect of Implementing A Birth Plan on Womens' Childbirth Experiences and Maternal & Neonatal Outcomes. *J Educ Pract*. 2015;6(33):99-105. www.iiste.org
11. Ni Wayan Sri Yulistiawai. Hubungan keikutsertaan ibu hamil trimester iii dalam kelas ibu hamil dengan kesiapan menghadapi persalinan di Puskesmas Kintamani IV. Published online 2023. <https://repository.itekes-bali.ac.id/journal/detail/1438/>.
12. Rante S. Hubungan Keikutsertaan Ibu Primigravida Dalam Kelas Ibu Hamil Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Toari. *E-Journal Kebidanan*. Published online 2018.
13. Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA; 2019.
14. Sasnitiari N. Hubungan Keikutsertaan Ibu dalm Kelas Ibu Hamil dengan Pengetauan dan Sikap Terhadap Tanda Bahaya dalam Kehamilan di Kota Bogor. *J Kesehat Reproduksi*. Published online 2019.
15. Kementrian Kesehatan RI. *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Kementrian Kesehatan RI; 2020.
16. Gitanurani Y. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kesiapan Persalinan di Puskesmas Jetis I Bantul Yogyakarta. Published online 2017. <http://lib.unisayogya.ac.id>
17. Kementrian Kesehatan RI. *Buku KIA Buku Kesehatan Ibu Dan Anak*. Kementrian Kesehatan RI; 2022.
18. Walyani ES. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Pustaka Baru Press; 2017.
19. Musbikin I. *Persiapan Menghadapi Persalinan Dari Perencanaan Kehamilan Sampai Mendidik Anak*. Graha Ilmu; 2018.
20. Asrinah A. *Asuhan Kebidanan Masa Peralihan*. Graha Ilmu; 2018.
21. Ni Putu Gita Arneni, Ni Nyoman Sumiasih JM. Hubungan kelas antenatal mengenai program perencanaan persalinan dan pecegahan komplikasi dengan kesiapan persalinan ibu hamil trimester III. Studi dilakukan di Puskesmas III Denpasar Utara Tahun 2018. *J Ilm Kebidanan J Midwifery*. 2019;7:1.
22. Notoatmodjo Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta; 2020.
23. Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Alfabeta; 2018.
24. Hidayat AA. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika; 2018.
25. Nursalam. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian*. Salemba Medika; 2020.
26. Swarjana. *Metode Penelitian Kesehatan*. Andi; 2017.
27. Arikunto S. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta; 2020.

